

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, mengenai penerapan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Maka, pada Bab ini peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian ini.

#### A. Simpulan

Secara umum berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi menggunakan strategi PQ4R. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SD pada siklus I berjalan dengan lancar. Namun, belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan. Hal ini dikarenakan, pada siklus I peneliti belum melaksanakan fase aktivitas tahap *reflect*. Sedangkan, pada siklus II pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SD berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R yaitu (a) fase praaktivitas terdiri dari tahapan *preview* dan *question*. Pada fase praaktivitas tahap *preview* siswa melakukan kegiatan membaca sekilas dengan tujuan menemukan ide pokok yang terkandung pada teks cerita petualang. Sedangkan, pada fase praaktivitas tahap *question* siswa melakukan kegiatan merumuskan pertanyaan

menggunakan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana) berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan untuk dicari jawabannya pada fase

aktivitas; (2) fase aktivitas terdiri dari tahapan *read*, *reflect*, dan *recite*. Pada fase aktivitas tahap *read* kegiatan yang dilakukan siswa yaitu membaca kembali teks dengan tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah rumuskan. Pada fase aktivitas tahap *reflect* kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mendiskusikan hasil membaca dan membangun pengetahuan baru berdasarkan informasi yang terdapat pada teks dan informasi yang telah dimiliki siswa, dan pada fase aktivitas tahap *recite* kegiatan yang dilakukan siswa yaitu menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan informasi yang telah diperoleh melalui kegiatan membaca (*read*) dan diskusi (*reflect*); (3) fase pascaaktivitas terdapat tahapan *review*, kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu menceritakan kembali teks berdasarkan pemahamannya menggunakan bahasa sendiri. Setelah itu, pada fase pascaaktivitas juga dilakukan kegiatan mempersentasikan hasil kerja dan pemberian *reward*.

2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II dengan diterapkannya model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R. Hal ini dapat dilihat dari presentase indikator pertama, menentukan ide pokok, yaitu pada siklus I mencapai 63% dan siklus II mencapai 83%. Pada indikator kedua yaitu merumuskan pertanyaan berdasarkan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana) pada siklus I 62,5% dan siklus II mencapai 95%. Pada indikator ketiga yaitu menemukan informasi penting dengan menjawab ke enam pertanyaan dari pertanyaan yang telah dirumuskan pada siklus I 60% dan siklus II mencapai 70%, dan pada indikator ke empat yaitu menceritakan kembali teks menggunakan bahasa sendiri, pada siklus I mencapai 67% dan siklus II mencapai 90%. Selain peningkatan indikator kemampuan membaca pemahaman siswa, presentase ketuntasan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, pada siklus I mencapai 55% dan pada siklus II mencapai 91%. Perkembangan presentase ketuntasan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dari siklus I ke siklus II mencapai 36%. Rata-rata kemampuan

membaca pemahaman pun mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 63 dan pada siklus II mencapai 85, artinya rata-rata kemampuan membaca pemahaman mengalami perkembangan 22. Berdasarkan pembagian kategori kemampuan membaca pemahaman, pada siklus I siswa hanya tergolong pada kategori kurang, cukup dan baik. Sedangkan, kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II berada pada kategori kurang, cukup, baik dan sangat baik. Pada siklus I presentase siswa pada kategori kurang yaitu mencapai 45,45% dan pada siklus II mencapai 9,09%, mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II sebanyak 36,36%. Pada siklus I siswa pada kategori cukup mencapai 45,45% dan pada pada siklus II mencapai 9,09%, mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II sebanyak 36,36%. Pada siklus I siswa pada kategori baik mencapai 9,09% dan pada siklus II mencapai 50%, mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II sebanyak 40,91%. Dan siswa pada kategori sangat baik pada siklus I mencapai 0% dan pada siklus II mencapai 31,82%, mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II sebanyak 31,82%.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi dengan menggunakan strategi PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru harus dapat memberikan intruksi yang jelas dan mudah dipahami siswa pada setiap fase model pembelajaran multiliterasi dan tahapan strategi PQ4R, dengan tujuan tidak ada lagi siswa yang kebingungan, khususnya pada saat mengerjakan LKP. Sehingga siswa mengetahui apa yang harus dilakukannya pada setiap fase dan tahapan.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan pertimbangan karakteristik dan kemampuan siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang kelelahan akibat terlalu banyak aktivitas menulis.
3. Membuat aturan pembelajaran yang disepakati oleh semua siswa, dengan tujuan agar siswa memiliki disiplin belajar yang baik.

Agustien Dwi Dayanty, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Perlu adanya *reward* selama proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung siswa agar dapat berkonsentrasi pada saat kegiatan membaca (tahap *preview* dan tahap *read*)
6. Pastikan siswa mengetahui atau memiliki kebiasaan membaca yang baik pada kegiatan membaca sekilas (*skimming*) pada tahap *preview* dan kegiatan membaca *scanning* pada tahap *read*.
7. Sebelum kegiatan membaca, pastikan siswa sudah mengenal jenis teks dan struktur teks yang akan dibacanya, tujuannya untuk membantu siswa mempermudah memahami teks.
8. Berdasarkan hasil refleksi, berikut langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan:

#### Fase Praaktivitas

- a) Guru menyampaikan aturan dalam pembelajaran, dimana aturan pembelajaran ini disampaikan tidak hanya di awal pembelajaran namun bersifat kondisional
- b) Siswa menyimak aturan yang disampaikan oleh guru
- c) Guru membagikan LKP tahap pramembaca dan menjelaskan prosedur pengisiannya
- d) Siswa mendapat LKP tahap pramembaca dan menyimak prosedur pengisiannya
- e) Guru membagikan teks bacaan
- f) Siswa mendapat teks dan membaca sekilas teks (*tahap preview*)
- g) Siswa menemukan ide pokok
- h) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum dapat menentukan ide pokok
- i) Siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan (*tahap question*)

- j) Guru lebih membimbing siswa saat merumuskan pertanyaan dengan cara mengarahkan siswa pada saat merumuskan pertanyaan dan mengingatkan kepada siswa untuk menggunakan tanda tanya.

#### Fase Aktivitas

- k) Siswa membaca kembali teks (*tahap read*)
- l) Siswa yang sudah selesai membaca diminta mengkoreksi kembali jawaban LKP tahap pramembaca atau membaca kembali teks (Jika masih ada temannya yang belum selesai membaca)
- m) Guru dan siswa mendiskusikan hasil membaca (*tahap reflect*)
- n) Guru membiasakan siswa mengemukakan pendapatnya secara lisan dengan cara setiap siswa berpendapat secara bergiliran
- o) Guru membagikan LKP tahap membaca dan menjelaskan prosedur pengisiannya.
- p) Siswa mendapat LKP tahap membaca dan menyimak prosedur pengisiannya
- q) Siswa mengisi LKP tahap membaca (*tahap recite*)
- r) Guru lebih membimbing siswa pada saat menjawab bentuk pertanyaan mengapa dan bagaimana.

#### Fase Pascaaktivitas

- s) Guru membagikan LKP tahap pascamembaca dan menjelaskan prosedur pengisiannya
- t) Siswa mendapat LKP tahap pascamembaca dan menyimak prosedur pengisiannya
- u) Guru menjelaskan bagaimana cara menceritakan kembali teks secara utuh
- v) Siswa menyimak penjelasan guru
- w) Siswa mengisi LKP tahap pascamembaca (*tahap review*)
- x) Guru tidak memberitahu jawaban siswa sudah benar atau belum, melainkan guru meminta siswa membaca kembali teks untuk membuktikan apakah jawabannya sudah benar atau belum (Jika siswa meminta guru mengkoreksi jawabannya)
- y) Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya

- z) Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerjanya
  - aa) Guru memberikan *reward* bagi siswa yang mematuhi aturan selama pembelajaran
9. Alangkah lebih baik untuk penelitian selanjutnya lebih memfokuskan pada satu rancangan perbaikan yaitu menggunakan model pembelajaran multiliterasi atau menggunakan startegi PQ4R. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.